

Original Research Paper

Sosialisasi Penerapan Konsep Ekowisata Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Dasan Griya, Kecamatan Lingsar Lombok Barat

Arben Virgota¹, Baiq Farista², Astrini Widiyanti^{3*}, Rachmawati Noviana Rahayu⁴, Nur Indah Julisaniah⁵, Aida Muspiah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11532>

Sitasi: Virtoga, A., Farista, B., Widiyanti, A., Rahayu, R. N., Saniah, N. I., & Muspiah, A. (2025). Sosialisasi Penerapan Konsep Ekowisata Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Dasan Griya, Kecamatan Lingsar Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 28 Mei 2025

Accepted: 10 Juni 2025

*Corresponding Author:

Astrini Widiyanti, Prodi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

astrini.widiyanti@staff.unram.ac.id

Abstract: Desa Dasan Geria memiliki potensi khas berupa biofisik dan sosial budaya untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Potensi biofisik berupa panorama alam yang dapat dinikmati antara lain berupa air terjun seperti air terjun yaitu Air Terjun Ponjok, Air Terjun Bangket Bawo, Air Terjun Teburun Nanas, dan Air Terjun Temburun Bukal. Aktivitas masyarakat local Dea Dasan Griya seperti pembuatan gula semut dan keris menjadi keunikan daya tarik bagi wisatawan. Namun, rencana ini masih terkendala dalam pengembangan pengelolaan ekowisata desa serta bagaimana memaksimalkan potensi, manfaat, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan konsep ekowisata untuk diterapkan di Desa Dasan Geria. Upaya penerapan konsep ekowisata ini dapat dimulai dengan memperkenalkan konsep ekowisata melalui kegiatan sosialisasi, focus group discussion (FGD), dan workshop yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan akademisi. Masyarakat Dasan Geria memiliki persepsi positif setuju untuk menerapkan konsep ekowisata dan berharap untuk mendapatkan dukungan dana dalam pelaksanaannya. Dalam penerapan konsep ekowisata ini, pendampingan serta pengarahan kepada masyarakat dalam pengembangan pengelolaan ekowisata perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Keywords: Pengembangan Pengelolaan, Ekowisata, Dasan Geria, Desa Wisata

Pendahuluan

Desa Dasan Geria merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Desa yang memiliki luas 821 hektar ini berada di daerah perbukitan yang memiliki berbagai potensi biofisik yang menarik. Potensi biofisik salah satunya air terjun dengan keindahan yang dapat menjadi daya tarik wisata yaitu Air Terjun Peronjok, Air Terjun Bangket Bawo, Air Terjun Teburun Nanas, dan Air Terjun Temburun

Bukal. Kondisi geografis desa yang berada di daerah perbukitan menjadikannya habitat yang cocok untuk Pohon Aren (*Arenga pinnata*) yang oleh masyarakat setempat dimanfaatkan untuk pembuatan gula semut yang sangat berdampak bagi peningkatan ekonomi Masyarakat lokal. Beberapa potensi social budaya yang khas di Desa Dasan Geria juga memiliki kekayaan budaya berupa kerajinan pembuatan keris, yang tidak hanya berfungsi menjadi senjata sekaligus artefak budaya masyarakat Dasan Geria.

Berdasarkan berbagai potensi yang

dimilikinya, Desa Dasan Geria memiliki peluang yang strategis untuk dikembangkan menjadi daerah wisata. Permasalahan saat ini pengembangan potensi wisata belum optimal karena mengalami berbagai kendala. Pengembangan dan pengelolaan yang tepat pada potensi wisata dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Kombinasi antara potensi alam dan budaya di Desa Dasan Geria menjadikan desa ini sangat layak dikembangkan sebagai desa wisata.

Ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke area alami yang bertujuan untuk menikmati dan menghargai alam yang mendukung konservasi, memiliki dampak lingkungan rendah, dan memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat setempat (Honey, 2008). Konsep ini telah banyak diterapkan di dunia dan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pengembangan perekonomian dan pelestarian sumber daya alam (Zvikonyaukwa, Musengi, & Mudzengi, 2023). Penerapan konsep ekowisata di Desa Dasan Geria diharapkan mampu meningkatkan popularitas dan eksistensi potensi wisata Desa Dasan Griya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, tetapi tetap menjamin keberlanjutan.

Pengembangan suatu desa menjadi destinasi ekowisata membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang tepat agar tujuan dari konsep ekowisata itu dapat tercapai. Di Desa Dasan Geria sendiri, belum dilakukan pemanfaatan potensi wisata yang maksimal. Dalam konsep ekowisata, partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan pengembangan ekowisata, sebagaimana ditunjukkan berbagai studi yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang (Tjilen, Phoeok & Fitriani, 2020; Nugroho, Negara & Yuniar, 2018).

Langkah awal yang krusial dalam menerapkan konsep ekowisata di Desa Dasan Geria

adalah menanamkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekowisata dan peran mereka dalam pengembangan konsep tersebut. Pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan merasa memiliki terhadap program yang dijalankan, yang muaranya akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut (Wiyono, Subianto & Nuhman, 2023).

Melalui program pengabdian ini, diharapkan terbentuk kelompok masyarakat yang peka terhadap potensi yang dimiliki desanya dan berkomitmen untuk menjaga serta mengembangkan potensi tersebut secara berkelanjutan. Dengan demikian, Desa Dasan Geria dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga melestarikan lingkungan dan budaya lokal.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu akademisi dari Universitas Mataram, Pemerintah dan Masyarakat Desa Dasan Geria.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi Desa Dasan Geria untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan rencana pengembangan pengelolaan desa wisata. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah setempat mengenai potensi wisata yang dimiliki serta rencana pengembangan potensi wisata tersebut dengan konsep ekowisata. Sosialisasi ini dilanjutkan dengan focus group discussion (FGD) untuk memudahkan masyarakat memperdalam pemahaman akan konsep yang dikenalkan.

Langkah berikutnya adalah pengadaan workshop yang diikuti oleh masyarakat. Setelah memahami konsep dasar tentang ekowisata, Masyarakat diberikan gambaran praktik baik pengelolaan ekowisata di tempat lain yang mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang sama. Masyarakat diajarkan membuat produk yang esensial dalam mendukung pengelolaan ekowisata yang akan diterapkan, misalnya pembuatan papan

penunjuk arah menuju lokasi tempat wisata, pembuatan pamflet, brosur, atau buku panduan wisata, pemanfaatan sosial media untuk promosi wisata, dan sebagainya. Dengan menggunakan modal pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan sosialisasi, FGD dan workshop ini, masyarakat dan pemerintah desa diharapkan mampu memulai penerapan konsep ekowisata di desanya. Monitoring dan evaluasi berjalannya program dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi kendala dan memaksimalkan potensi yang ada dalam berjalannya ekowisata.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Potensi Wisata

Bentang alam Desa Dasan Geria yang berupa perbukitan memberikan desa ini anugerah berupa keberadaan beberapa air terjun yaitu air terjun air terjun Peronjok, air terjun Bangket Bawo, air terjun Teburun Nanas, dan air terjun Temburun Bukal. Air terjun ini memiliki ketinggian yang berbeda-beda, yaitu 5 hingga 15 meter. Selain air terjun, persawahan milik masyarakat desa juga menyajikan daya tarik tersendiri selama mengantarkan pengunjung/wisatawan ke destinasi wisata air terjun yang dituju.

Desa Dasan Griya terdiri dari kawasan perbukitan membuat pohon aren tumbuh subur yang dimanfaatkan air niranya untuk pembuatan gula semut. Selain itu, di Desa Dasan Geria juga terdapat budidaya lebah trigona, tepatnya di kampung lebah Murpeji (Fathurrahim dkk, 2025). Meskipun memiliki produk wisata yang dapat ditawarkan, dalam pelaksanaan program pariwisata di Desa Dasan Geria masih menghadapi berbagai kendala. Kendal yang dihadapi oleh Desa Dasan Geria dalam penerapan ekowisata antara lain pengelolaan kawasan wisata, pengelolaan kebersihan lingkungan, serta kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga potensi wisata yang dimiliki. Pendekatan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi dapat menciptakan model pengelolaan ekowisata yang efektif dan berkelanjutan (Idrus dkk, 2024).

Sosialisasi dan Diskusi dengan Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat selalu menjadi kunci utama kesuksesan proyek pembangunan berkelanjutan termasuk dalam program ekowisata. Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan dan

memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pemerintah desa mengenai proyek yang ditawarkan (Rustam dkk, 2019). Sosialisasi penerapan konsep ekowisata di Desa Dasan Geria dihadiri oleh pemerintah desa, pemuda dan tokoh masyarakat Desa Dasan Geria. Terdapat beberapa materi pokok yang disampaikan oleh tim pengabdian dalam sosialisasi ini, yaitu: konsep ekowisata, potensi ekowisata Desa Dasan Geria, penerapan IPTEKS dalam pengembangan ekowisata, dan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas MIPA Universitas Mataram (Gambar 1).



Gambar 1. Pemaparan materi Sosialisasi

Materi sosialisasi pada pemaparan materi pertama mencakup perbedaan wisata masal dan ekowisata, definisi ekowisata, prinsip dasar ekowisata, tujuan dan manfaat ekowisata, konsep pengelolaan ekowisata berkelanjutan, dan studi kasus praktik baik pengelolaan ekowisata. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi bersama dengan pemerintah dan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan diskusi yang dilakukan, diketahui masyarakat Desa

Dasan Geria belum mengenal sepenuhnya tentang konsep ekowisata. Meskipun sebelumnya pernah mendapatkan sosialisasi tentang penerapan konsep ekowisata untuk objek wisata air terjun Jero Kerti (Laksana dkk, 2024), masyarakat setempat belum bisa menerapkan prinsip perlindungan terhadap ekosistem dalam ekowisata dan menganggap konsep ini sama seperti wisata alam pada umumnya. Hal ini tampak pada konsep wisata yang kini diterapkan oleh masyarakat di objek wisata yang ada, yakni konsep wisata masal (*mass tourism*). Secara umum, konsep wisata masal ini didefinisikan sebagai pengembangan pariwisata dengan tujuan utama menarik pengunjung sebanyak-banyaknya untuk datang ke objek dan layanan wisata yang tersedia. Namun, konsep wisata masal ini tidak bersifat sustain atau berkelanjutan karena hanya akan memberikan manfaat sesaat kepada masyarakat. Tanpa adanya pembatasan jumlah pengunjung, objek wisata akan sangat rentan akan kerusakan. Rusaknya objek wisata utama tentu akan mempengaruhi jumlah kunjungan yang datang setelahnya.

Saat ini, pengelolaan objek wisata di Desa Dasan Geria dijalankan secara langsung oleh pemuda-pemuda desa. Hal ini sesuai dengan konsep ekowisata yang mana masyarakat setempat berpartisipasi secara langsung dalam penyelenggaraan wisata. Partisipasi aktif wisatawan dalam upaya pelestarian lingkungan juga sangat dibutuhkan (Rumangkit dkk, 2023).

Masyarakat sebagai pengelola ekowisata membutuhkan partisipasi aktif wisatawan dalam upaya pelestarian lingkungan (Rumangkit dkk, 2023). Segmen pasar dalam konsep ekowisata yang relatif terbatas menciptakan hubungan timbal balik saling mengisi antara pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatnya ekonomi masyarakat.

Rencana Tindak Lanjut

Menurut Fathurrahim dkk (2025), dalam upaya penerapan konsep ekowisata di suatu desa, pendekatan berbasis praktik sangat efektif untuk memberdayakan pengelola ekowisata. Pelatihan secara langsung akan mempermudah pengelola dalam memahami konsep ekowisata yang diajarkan dan dengan cara mengaplikasikan setiap konsep secara langsung. Pelatihan yang dibutuhkan oleh pengelola ekowisata antara lain management wisata

dan pembuatan media promosi dan pemasaran objek wisata.

Hasil diskusi dengan masyarakat peserta sosialisasi diperoleh informasi bahwa Pemerintah Desa Dasan Geria belum menempatkan pengembangan ekowisata sebagai prioritas pembangunan di Desa Dasan Geria. Masyarakat menegaskan pentingnya dukungan dana dalam penerapan konsep ekowisata di desa mereka yang menjadi modal awal dalam perombakan pengelolaan wisata yang ada. Dukungan dana tersebut diharapkan dapat membantu dalam penerapan konsep ekowisata di Desa Dasan Geria sehingga pelaksanaan konsep ekowisata ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kehidupan masyarakat setempat. Lebih lanjut Rahmadani dkk, (2024) menyatakan bahwa Pemerintah Desa Dasan Geria diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perannya sebagai pendukung, mediator, dan fasilitator dalam pelaksanaan program ekowisata, termasuk dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan mendukung upaya penjangkaran sponsor.

Menjawab kendala akan kurangnya promosi ekowisata yang sejauh ini hanya berupa pemasangan banner lokasi wisata di kantor desa, pemuda desa sebagai pelaksana program ekowisata perlu mendapatkan pelatihan dalam pembuatan media promosi, cara pemasaran, hingga pembuatan paket wisata yang ditawarkan. Contoh nyata keberhasilan pemberian pelatihan kepada masyarakat lokal yakni pelatihan pembuatan paket wisata telah dilakukan di Kampung Lebah Murpeji (Fathurrahim dkk, 2025).

Kesimpulan

Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi mengenai upaya penerapan konsep ekowisata di Desa Dasan Geria, disimpulkan bahwa masyarakat Dasan Geria bersedia untuk menerapkan konsep ekowisata di desanya. Namun, mereka mengharapkan adanya dukungan dana dan pendampingan yang konsisten dan berkelanjutan untuk memastikan program yang dicanangkan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Kelompok KKN PMD Desa Dasan Geria Periode Juni-Agustus 2024 yang telah

memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini, terimakasih juga disampaikan kepada Masyarakat dan Aparat Desa Dasan Geria yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Fathurrahim, M Sari, A Maulida, ZK Wantira, BSR Nurlita, L Ibnu, O Sastrawan, P Wijaya, M Hayyi, Hamdani. (2025). Pemberdayaan Pengelola Objek Wisata Kampung Lebah Murpeji Melalui Pelatihan Pembuatan Paket Wisata. *Jurnal Pengabdian Mandiri* 4 (1): 61-66.
- Honey M. (2008) *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* Washington, DC: Island Press.
- Idrus SH, LOMG Jaya, M Yusuf, dan M Rijal. Evaluation of the Implementation of Ecotourism-Based Tourism Policies in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Riwayat Educational Journal of History and Humanities* 7 (4): 2589-2579. [10.24815/jr.v7i4.41367](https://doi.org/10.24815/jr.v7i4.41367)
- Laksana, IDGA, BAA Rahmatin, MI Mardianto, Shofiana, A Mantika, SA Hairunnisa, R Aprilia, M Wangi, H Yulianingsih, INGA Indrawan, DM Putri. (2024). Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jero Kerti Berbasis Ekowisata Di Desa Dasan Geria Kec Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa* 2 (5): 353-361. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i5.5555>
- Nugroho I., PD Negara, HR Yuniar. (2018). The Planning and Development of The Ecotourism and Tourism Village in Indonesia: A Policy Review. *Journal of Socioeconomics and Development* 1 (1): 43-51. [10.31328/jsed.v1i1.532](https://doi.org/10.31328/jsed.v1i1.532)
- Rahmandari, IA, Sutardi, RA Kahfi, LA Rahmad, IMP Suryana, MS Hambali. (2024). Analisis Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Wisata Guna Meningkatkan Penghasilan Asli Desa di Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik* 2 (1): 83-99.
- Rumangkit, S., YA Pratama, A Khairi, Ardi, GA Valentino. (2023). Implementasi Faktor Manajemen Tata Kelola Ekowisata sebagai Strategi dalam Mendorong Kinerja Ekowisata Berkelanjutan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi* 4 (2), 278-286: [10.37631/ebisma.v4i2.1181](https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1181)
- Tjilen, A.P., I.C.A Phoek, dan Fitriani. (2021). Ecotourism Based on Local Community Empowerment in Wasur National Park. *International Journal of Tourism & Hotel Business Management* 3 (2): 516-523.
- Wiyono SH, A. Subianto, dan N. Nuhman. (2023). Sustainable Ecotourism Development and Community Empowerment: A Case Study of the Center for Environmental Education in Seloliman Village, Indonesia. *Society* 11 (2): 310-328. [10.33019/society.v11i2.528](https://doi.org/10.33019/society.v11i2.528)
- Zvikonyaukwa J, Musengi K, Mudzengi CP. (2023). Assessing the Contribution of Ecotourism to Economic Growth and Rural Development Offered by Wildlife Resources to People Living in Communities around Matusadonha National Park. *Journal of Sustainable Bussiness and Economics*. [10.30564/jsbe.v6i2.5692](https://doi.org/10.30564/jsbe.v6i2.5692)